

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Optimalisasi Dana Menganggur Pada Masjid-Masjid Di Kota Jambi)

Dhea Indriani

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email : indrianidhea302@gmail.com

Addiarrahman

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email: addiarrahman.@uinjambi.ac.id

Muhammad Subhan

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email : subhanmuhamad347@gmail.com

Abstract.

This thesis aims to determine the implementation of mosque-based community empowerment in the city of Jambi (Study of mosques in the Telanaipura sub-district and the mosque in the Danau Teluk sub-district).

In this study the authors used qualitative analysis methods, where primary data was obtained from interviews and secondary data obtained from documentation. The places in this study were the Ar-Raudho mosque, the Abu Bakar Sari mosque, the Ikhsaniyyah mosque and the Nurul Islam mosque. The actors in this study were mosque administrators and the community.

The results of this study indicate that of the several mosques that the authors examined, there are similarities and differences, namely the similarities are from the activities of the mosques, which are the same, while the differences from several mosques are from the form of empowerment.

Keywords: Empowerment, mosque, Mosque-Based Empowerment

Abstrak

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di kota jambi (Studi masjid kecamatan Telanaipura dan masjid kecamatan Danau Teluk).

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis kualitatif, dimana data primer diperoleh dari hasil wawancara dan data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi. Tempat dalam penelitian ini adalah di masjid Ar-Raudho, masjid Abu Bakar Sari, masjid Ikhsaniyyah dan masjid Nurul islam.dan pelaku dalam penelitian ini adalah pengurus masjid dan masyarakat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari beberapa masjid yang telah penuliss teliti terdapat persamaan dan perbedaan yaitu persamaannya adalah dari kegiatan masjid yang ada beberapa yang sama adapun perbedaan dari beberapa masjid yaitu dari bentuk pemberdayaannya.

Received Februari 28, 2023; Revised Maret 30, 2023; April 01, 2023

* Dhea Indriani, indrianidhea302@gmail.com

Kata Kunci : Pemberdayaan, masjid, Pemberdayaan Berbasis Masjid

LATAR BELAKANG

Masjid berasal dari bahasa Arab sajadah yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah mana pun di bumi ini, terkecuali di atas kuburan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat islam untuk dijadikan tempat sholat. Selain itu, Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan sholat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Di masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat jum'at.

Pada masa Rasulullah SAW masalah sosial tentu tidak sedikit karena itu banyak sekali sahabat Rasul yang memerlukan bantuan sosial sebagai resiko dari keimanan yang mereka hadapi dan sebagai konsekuensi dari perjuangan. Disamping itu, masalah-masalah sosial lainnya seperti; kemiskinan yang memang selalu ada sepanjang zaman. Untuk mengatasi masalah sosial itu Rasulullah Saw dan para sahabatnya menjadikan Masjid sebagai tempat kegiatan sosial, misalnya dengan mengumpulkan zakat, infak, dan sedekah melalui Masjid lalu menyalurkannya kepada sahabat yang membutuhkannya. Oleh karena itu, keberadaan masjid sangat besar fungsinya pada masa Rasulullah dan hal itu dirasakan betul oleh masyarakat secara luas sehingga masyarakat menjadi cinta pada Masjid.

Sejarah telah membuktikan bahwa Rasulullah SAW memilih membangun masjid sebagai langkah pertama dari niatnya membangun masyarakat madani. Konsep masjid pada masa itu ternyata tidak hanya sebagai tempat shalat saja, atau tempat berkumpulnya kelompok masyarakat tertentu. Melainkan masjid menjadi tempat sentral seluruh aktivitas keumatan, yaitu sentral pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Berdasarkan keteladanan Rasulullah, masjid menjadi bagian utama dalam pembinaan umat islam. Ini menunjukkan bahwa masjid dalam agama islam menduduki tempat sangat penting dalam rangka membina pribadi khususnya dan umat islam pada umumnya.

Peran masjid bagi pengembangan umat sangatlah besar dan vital. Gazalba (1986) mengemukakan bahwa selain sebagai pusat ibadah, masjid juga berperan sebagai pusat kebudayaan atau peradaban. Masjid merupakan lembaga atau organisasi pertama dan utama dalam islam. Masjid sebagai pusat peradaban memiliki peran yang signifikan

dalam mengembangkan kegiatan sosial kemasyarakatan, membangun keabilitas intelektual umat, meningkatkan prekonomian umat, dan menjadi ruang diskusi untuk mencari solusi permasalahan umat terkini.

Keberfungsian masjid dalam peningkatan kualitas kesejahteraan umat sangat diharapkan. Masjid harus menjadi basis pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Masjid diharapkan dapat menjadi pusat semua kegiatan masyarakat, baik kegiatan formal dan informal. Masjid dapat dijadikan sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat atau umat dalam mencapai tujuan pembangunan indonesia, yaitu masyarakat adil, makmur, dan sejahtera lahir batin. Potret pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dapat dilaksanakan melalui keikutsertaan remaja dalam kegiatan masjid, mengadakan berbagai jenis pelatihan dan seminar, menjadikan masjid sebagai pusat ilmu, memberdayakan fakir miskin yang menjadi tanggung jawab masjid dan menumbuhkan kemandirian masjid.

Dua unsur yang sangat penting dan yang menentukan dalam pelaksanaan kegiatan masjid adalah mereka yang dipercaya oleh para jama'ah untuk menegelola masjid sedangkan jama'ah masjid bermula dari masyarakat yang mengikuti shalat berjamaah di masjid, kemudian meluas cakupannya menjadi masyarakat yang mengikuti kegiatan masjid. di dalam kegiatan masjid tercakup kegiatan ibadah dan aktivitas lain yang bermanfaat buat umat/masyarakat. Pengurus dan jama'ah masjid tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, hubungan antara pengurus masjid dengan jama'ah tidak hanya dalam ikatan lahiriyah semata tetapi juga dalam ikatan bahiniyah. Saling pengertian, saling mempererat ikatan antara kedua belah pihak akan memperlancar dan mensukseskan kegiatan-kegiatan masjid.

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat sholat, dan tempat beribadah kepadanya. Lima kali sehari semalam umat islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan sholat berjamaah. Masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat ibadah yang bersifat mukhdhah/ khusus, seperti sholat, tapi juga mempunyai peran dalam masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman, dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Artinya, masjid tidakhanya berperan sebagai tempa ibadah sholat, tapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan jamaah atau umat islam. Sebab, masjid merupakan identitas dan integritas umat islam yang mencerminkan tata nilai keislamannya. Dengan demikian peran masjid tidak hanya menitikberatkan pada pola

aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memperpadukan aktivitas ukhrawih dan aktivitas duniawi. Masjid secara garis besar mempunyai dua aspek yaitu:

1. Sebagai pusat ibadah
2. Sebagai tempat pembinaan umat

Pengembangan sumber daya manusia melalui pemberdayaan ekonomi jamaahnya merupakan sebuah cita-cita besar tentang revitalisasi fungsi Masjid sebagai wadah pemberdayaan untuk kesejahteraan umat Islam. Cita-cita besar ini merupakan sesuatu yang sangat historis dan sesuai dengan konteksnya karena dalam Islam idealnya Masjid adalah pilar utama dalam pembinaan para jemaah dan tokoh-tokoh Islam, disamping pilar-pilar penting lainnya seperti pesantren menjadi tempat untuk pengkaderan ulama' dan kyai, perguruan tinggi Islam untuk membina para intelektual dan cendekiawan muslim, serta pengusaha yang menjadi pilar dalam membangun wirausaha yang akan menopang bagi kebangkitan umat Islam di Indonesia dan dunia Islam pada umumnya. Namun, terpenting bagi pembentukan masyarakat Islam. Karena masyarakat muslim tidak akan terbentuk secara kokoh dan rapi kecuali dengan adanya komitmen terhadap sistem, akidah dan tatanan Islam. Hal ini tidak akan dapat dimunculkan kecuali dari Masjid.

Peran Masjid dengan baitul malnya sebagaimana dicontohkan para sahabat Rasulullah dalam mengelola zakat, dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengelola dana yang berasal dari zakat, infak dan sedekah dari masyarakat demi kesejahteraan masyarakat. Zakat merupakan instrumen yang paling efektif dan paling esensial dan tidak terdapat dalam sistem kapitalis maupun sosialis. Secara ekonomi zakat berfungsi distributif, yaitu pendistribusian kembali pendapatan dari kaum berlebih kepada yang memerlukan zakat memungkinkan adanya alokasi konsumsi dan investasi.

Optimalisasi fungsi Masjid dalam kehidupan umat, tidak ditentukan oleh kemegahan bangunan Masjid semata. Banyak ditemukan Masjid yang besar, namun sepi jemaah dan minim kegiatan. Namun patut bersyukur sejak beberapa dekade terakhir cukup banyak yang aktif dengan berbagai kegiatan, seperti pengajian rutin, konsultasi agama dan keluarga, pemberdayaan ekonomi umat dan lain-lain. Untuk itu yang diperlukan seharusnya adalah mensinkronkan pemberdayaan potensi Masjid dengan pemberdayaan potensi sosial dan pendidikan dan lainnya untuk kepentingan umat.

Pada kenyataannya fungsi masjid yang ada sebagian besar hanya terbatas sebagai tempat ibada saja. Hal ini berbeda dengan fungsi masjid pada zaman Rasulullah SAW fungsi masjid selain tempat ibadah juga berfungsi sebagai tempat pendidikan, informasi, kesehatan, ekonomi dan digunakan untuk mengatur negara dan strategi perang. Ada beberapa keuntungan jika potensi ekonomi masjid dapat dikembangkan yaitu

1. Dapat membantu pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan
2. Dapat mengurangi ketergantungan pemerintah kepada pinjaman luar negeri untuk program pengentasan kemiskinan
3. Dapat dipergunakan untuk membangun kemandirian ekonomi umat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang efektif dalam rangka memandirikan dan memberdayakan masyarakat tentunya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan kapanpun, dimana pun dan oleh siapapun. Pada dasarnya kegiatan pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk kalangan masyarakat yang kurang mampu, agar dapat memandirikan mereka, guna membuat mereka dapat menolong dirinya sendiri.

Sebagai negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama islam, maka salah satu tempat strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat adalah masjid. Masjid adalah jantung umat islam. Masjid adalah salah satu pilar meretas kebangkitan umat selain pesantren dan kampus. keberadaan masjid merupakan poros aktivitas keagamaan di masyarakat. Oleh karena itu, bukanlah hal yang mustahil untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dengan berbasis masjid pada saat ini. Masjid diharapkan pula menjadi mitra lembaga pendidikan formal “sekolah” yang memiliki kepedulian terhadap masa depan generasi yang akan datang.

Islam adalah agama rahmat bagi seluruh alam. Dalam pengertian yang sederhana, rahmat berarti memiliki substansi kasih-sayang dan penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, islam itu, islam itu agama yang diorientasikan, dimajukan, dan ditampilkan sebagai bentuk kongret dari sikap-sikap kasih sayang bagi semesta alam. Maka tidak mungkin juga dalam prosesnya ditempuh melalui cara-cara atau teknik-teknik yang dapat merusak kerahmatan islam itu sendiri. Dengan kata lain, islam sebagai rahmat berlaku dari hulu sampai hilir, dari teori hingga praktik ; dari ciri-ciri sampai gerakan; dari individu sampai komunitas; dari pagi hingga malam, dan seterusnya.

Dalam konteks demikianlah maka islam disebut sebagai agama dakwah. Dakwah dalam bahasa yang sederhana adalah upaya-upaya persiasif yang ditampilkan oleh masyarakat muslim dalam rangka menampilkan islam yang bisa menjadi perubahan kasih sayang diseluruh ruang dimensi alam ini. Dakwah sebagai suatu upayah perubahan memang dihadapkan pada persoalan-persoalan keumantan sehari-hari. Dengan demikian, sejatinya para pelaku dakwah adalah subyek yang memahami benar bagaimana seharusnya ia menyikapi fakta dan realitas sosial masa kini. Dalam konteks demikian, maka seorang pendakwah seharusnya membekali diri dengan berbagai disiplin keilmuan agama dan juga non-agama, seperti: sosiologi, politil, ekonomi, ekologi, budaya, dan sebagainya. Hal ini tidak lain agar seorang da'i bisa memahami dengan baik kondisi sasaran dakwahnya serta bisa menyelami problematika masyarakat yang ada.

Menurut saya fenomena yang terjadi pada mayoritas masjid di kota jambi mempunyai dana kas yang jumlahnya lumayan besar namun berbanding terbalik dengan kondisi masyarakat yang ada di sekitar masjid dan kondisi masjid itu sendiri sehingga dana kas tersebut dapat di sebut sebagai dana menganggur.

Berdasarkan penelitian yang telah saya lakukan masih ditemukan kas masjid yang menganggur pada masjid yang ada pada masjid-masjid di kota jambi kas tersebut belum digunakan secara optimal. Sehingga potensi dana tersebut sebenarnya bisa dimanfaatkan secara optimal melalui pengelolaan yang tepat. Berikut saya lampirkan tabel kas pada masjid-masjid di kota jambi.

**Tabel 1 Data keuangan kas masjid pada masjid-masjid yang ada di kota jambi
Per Januari 2022**

No	Kecamatan	Masjid	Kas
1	Alam Barajo	-Masjid Baitul Ihsan	Rp 52.077.000
		-Masjid Faturrahman	Rp 55.683.000
2	Jelutung	-Masjid As'adiyah	Rp 547.136.246
		-Masjid Nurul Hidayah	Rp 158.091.630
3	Kota Baru	-Masjid Baitul Ihsan	Rp 24.200.000
		-Masjid Nurul Ikhsan	Rp 137.152.012
4	Pal Merah	-Masjid Babussalam	Rp 76.893.990
		-Masjid Nurul Hikmah	Rp 9.854.000
5	Jambi Selatan	-Masjid Ihsaniya	Rp 20.100.000
		-Masjid Baitul Mukminin	Rp 49.857.000
6	Danau Teluk	-Masjid Ikhsaniyyah	Rp 144.000.000

		-Masjid Nurul Islam	Rp 96.000.000
7	Pelayangan	-Masjid Jami Ba'alawi	Rp 255.268.285
		-Masjid Al-aqsoh	Rp 5.073.000
8	Jambi Timur	-Masjid Al-Amanah	Rp 34.657.280
		-Masjid Baiturahman	Rp 1.038.466
9	Telanaipura	-Masjid Abu Bakar Sari	Rp 480.000.000
		-Masjid Ar-Raudho	Rp 528.000.000

Sumber : Pengurus Masjid

Masjid memiliki peran yang cukup besar bagi masyarakat, bukan hanya sebagai tempat ibada, melainkan juga sebagai pusat peradaban bagi umat islam. Masjid harus dimaknai dalam berbagai dimensi kehidupan, diantaranya sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi umat, seperti penyelenggaraan baitul maal, unit pelayanan zakat, infaq dan shodaqah. Oleh karena itu, masjid menyimpan potensi yang sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan umat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat perlu pembinaan mengenai dana menganggur pada masjid agar tidak terjadi peningkatan jumlah kemiskinan dan pengangguran. Berikut saya lampirkan data kemiskinan dan pengangguran di kota jambi

Tabel 2 Data Kemiskinan di Kota Jambi 2019-2021

Tahun	Data kemiskinan Di Kota Jambi 3
	Tahun Terakhir
2019	9,86 %
2020	12,04 %
2021	11,86 %

Sumber: Situs web resmi BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Jambi

Jumlah penduduk kota jambi pada tahun 2019 berjumlah 300.566 jiwa, pada tahun 2020 berjumlah 303.818 jiwa, dan pada tahun 2021 berjumlah 621.365 jiwa.

Berdasarkan data dari badan pusat statistik diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2020 merupakan tingkat kemiskinan tertinggi di kota jambi, yaitu sebanyak 12,04% atau 36.579 penduduk.

Tabel 3 Data Pengangguran di Kota Jambi 2019-2021

Tahun	Data Pengangguran di Kota Jambi 3 Tahun Terakhir
2019	0,44 %
2020	5,13 %
2021	5,09 %

Sumber: Situs web resmi BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Jambi

Berdasarkan data dari badan pusat statistik diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2020 merupakan tingkat pengangguran tertinggi di kota jambi, yaitu sebanyak 5,13 % atau 15.585 jiwa.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan beberapa pengurus masjid yang ada di kota jambi pendapatan masjid di peroleh dari infak, sedekah, sumbangan dan infak jum'at. Kas masjid pada umumnya dikeluarkan untuk gaji marbot, petugas jum'at, pengajian ibu-ibu, pengajian malam jum'at, listrik, Air, pembangunan/renovasi. Dan sisah dari uang kas ada yang di simpan ke Bank dan ada juga yang di simpan oleh bendahara masjid.

Ada beberapa masjid di kota jambi belum maksimal dalam pengelolaan dana menganggur pada masjid seperti masjid Al-Ikhsaniyyah dan masjid Nurul Islam.

Adapun wawancara saya dengan saudara Rian selaku warga sekitar masjid Al-Ikhsaniyyah menyatakan bahwa :

“Selama saya tinggal di sini, ada beberapa kali saya mendapatkan bantuan dari masjid Al-Ikhsaniyyah ini berupa sembako namun ini diberikan atas nama pengurus masjid karena memang pengurus masjid yang menyisihkan sejumlah uangnya untuk membeli sembako untuk di berikan kepada masyarakat sekitar.”

Selanjutnya, wawancara saya dengan saudara Riki selaku remaja masjid Nurul Islam menyatakan bahwa :

“Masjid Nurul Islam menyediakan tempat untuk TPA untuk anak-anak yang ingin belajar mengaji dan gurunya di pilih dari masyarakat sekitar masjid itu sendiri. namun setiap anak dalam satu bulan wajib membayar SPP sebesar 20.000/orang dan kemudian uang tersebut di gunakan untuk menggaji para guru yang mengajar di TPA tersebut. Masjid hanya menyediakan tempat namun tidak untuk gaji guru TPA”

KAJIAN TEORITIS

Islam

Islam adalah agama yang membebaskan. Agama yang membebaskan dari ketidak-adilan, kemiskinan, kebodohan ditengah-tengah masyarakat. Agama yang akan selalu memberikan jawaban bagi setiap problematika yang dihadapi oleh umatnya. Pada konteks inilah, pemberdayaan masyarakat islam ditekankan, yakni memfasilitasi, memberdayakan umat islam agar terbebas dari ketidak-adilan, kemiskinan, kebodohan dan lainnya yang menyebabkan mereka menjadi terpuruk.

Islam adalah agama yang sempurna yang diturunkan oleh Allah SWT ke muka bumi menjadi agama yang “Rahmatan lil Alamiin” (Rahmat bagi seluruh isla). Islam adalah satu-satunya agama Allah yang memberikan panduan yang lugas dan dinamis terhadap semua aspek kehidupan kapan saja dan begbagai situasi. Selain itu, mampu menghadapi situasi dan menjawab semua tantangan pada setiap zaman.

Pemberdayaan

Pengertian pemberdayaan

Pengertian pemberdayaan sudah banyak ditemukan oleh para pakar, bila dilihat dari akar katanya, “daya” merupakan kata dasar dan ditambah awalan “ber”, yang berarti mempunyai daya. Daya sama dengan tenaga/kekuatan, maka arti kata berdaya adalah mempunyai tenaga/kekuatan.

Pemberdayaan adalah bagian tindakan mengacu pada proses pemberdayaan diri dan dukungan profesional dari orang-orang, yang memungkinkan mereka untuk mengatasi rasa tidak berdaya dan kurangnya pengaruh, dan untuk mengenali dan menggunakan sumber daya mereka untuk melakukan pekerjaan dengan kekuatan yang dimiliki.

Dimana dalam pekerjaan sosial, pemberdayaan membentuk pendekatan praktis dari intervensi berorientasi sumber daya. Dalam bidang pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan demokratis, pemberdayaan dipandang sebagai alat untuk meningkatkan tanggung jawab warga.

Istilah pemberdayaan mengacu pada langkah-langkah yang dirancang untuk meningkatkan tingkat otonomi dan penentuan nasib sendiri dalam masyarakat agar memungkinkan mereka untuk mewakili kepentingan mereka dengan cara yang bertanggung jawab dan ditentukan sendiri, bertindak berdasarkan otoritas mereka sendiri. Sehingga dengan adanya proses tersebut menjadi lebih kuat dan lebih percaya diri, terutama dalam mengendalikan kehidupan seseorang dan mengklaim hak-hak seseorang.

Masyarakat

Pengertian Masyarakat

Salah satu definisi dari masyarakat pada awalnya adalah “a union of families” atau masyarakat merupakan gabungan atau kumpulan dari keluarga-keluarga. Awal dari masyarakat pendapat kita katakan berasal dari hubungan individu, kemudian kelompok yang lebih membesar lagi menjadi suatu kelompok besar orang-orang yang disebut dengan masyarakat.

Masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses masyarakat. Masyarakat terbentuk melalui hasil interaksi yang kontinyu antar individu. Kehidupan bermasyarakat selalu ditemui pengaruh mempengaruhi antar kehidupan individu dengan kehidupan bermasyarakat.

Istilah masyarakat artinya tidak diberikan ciri-ciri atau ruang lingkup tertentu yang dapat dijadikan pegangan, untuk mengadakan suatu analisis secara ilmiah. Istilah masyarakat mencakup masyarakat sederhana yang buta huruf, sampai pada masyarakat-masyarakat industrial moderen yang merupakan suatu negara. Istilah masyarakat juga digunakan untuk menggambarkan kelompok manusia yang besar, sampai pada kelompok-kelompok kecil yang terorganisasi.

Kemiskinan

Pengertian kemiskinan

Kemiskinan menggambarkan kondisi ketiadaan kepemilikan dan rendahnya pendapatan, atau secara lebih rinci menggambarkan suatu kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yaitu pangan, papan, dan sandang, beberapa definisi menggambarkan kondisi ketiadaan tersebut. Salah satunya adalah definisi kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar

minimal untuk hidup layak Kemiskinan adalah keadaan saat ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Metode dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini didekatkan pada jenis penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat open minded. Karenanya, melakukan kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realita sosial.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, adalah instrumen kunci. Oleh karena, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti jadi lebih jelas. Selain itu disebutkan pula bahwa penelitian kualitatif biasanya berbentuk deskriptif dan umumnya memakai analisis dengan pendekatan induktif, dilakukan dengan situasi yang wajar serta data yang dihimpun ialah bersifat kualitatif.

Dari penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah kas yang ada pada masjid-masjid di kota jambi. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian berlokasi di kota jambi tepatnya di masjid Ar-Raudhah, Abu Bakar sari, Al-Ikhsaniyyah dan Nurul islam dengan tujuan untuk mengetahui kas menganggur pada masjid-masjid yang ada di kota jambi. Dimana pada penelitian ini memerlukan banyak referensi dan literatur-literatur yang berhubungan dengan pembahasan dari judul skripsi yang kemudian menggeneralisasikan langsung dengan keadaan dilapangan.

Jenis dan sumber data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan sesuatu. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Data primer dari penelitian ini adalah data hasil survey langsung ke masjid-masjid yang ada di kota Jambi.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Adapun data sekunder dari penelitian diperoleh dari jurnal, artikel, karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis peneliti melalui pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen terkait bahwa ada beberapa pemberdayaan yang ada pada masjid Ar-Raudhah, Abu Bakar Sari, Al-Ikhsaniyyah dan Nurul Islam. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid yang terdapat pada tiap-tiap masjid berbeda-beda yaitu : Alokasi khusus untuk pemberdayaan masyarakat

1. Masjid Ar-Raudhah

Pemberdayaan yang terdapat pada masjid Ar-Raudhah adalah pemberdayaan ekonomi mikro, pemberdayaan ekonomi mikro yang dilakukan oleh pengurus masjid Ar-Raudhah pada dasarnya ditekankan pada optimalisasi aset masjid yaitu : pengelolaan gedung masjid. konsep pemberdayaan ekonomi mikro yang ditekankan pada optimalisasi aset masjid dan optimalisasi potensi jama'ah masjid Ar-Raudhah merupakan langkah utama yang dilakukan oleh jajaran pengurus masjid Ar-Raudhah dalam rangka pengembangan dan pemberdayaan berdasarkan potensi yang dimiliki. Salah satu kegiatan pemberdayaan ekonomi mikro dalam rangka optimalisasi aset masjid adalah pengelolaan gedung masjid. kegiatan tersebut dilaksanakan dengan mekanisme menyewakan gedung masjid untuk berbagai kegiatan untuk masalah penyewaannya, pihak pengurus masjid hanya mengkhususkan jama'ah yang berdomisili Jambi namun untuk pengisi acaranya

boleh orang dari luar jambi misalnya penceramah yang di undang untuk mengisi acara tersebut selain itu jama'ah juga diminta untuk tetap menjaga kebersihannya.

Biaya sewa gedung masjid akan dikumpulkan oleh pengurus masjid yang nantinya dana tersebut akan di jadikan dana abadi masjid dan ada sebagian dana yang dijadikan sebagai dana sosial yang akan di alokasikan bagi jama'ah/masyarakat yang kurang mampu di sekitar masjid Ar-Raudhah. selain pemberdayaan ekonomi mikro masjid Ar-Raudhah juga memberikan sarana mobil ambulance gratis bagi jama'ah dan masyarakat sekitar masjid yang membutuhkan.

Adapun wawancara dengan salah satu warga yang ada di sekitar masjid Ar-Raudhah Ibu Nur Menyatakan bahwa :

“di masjid Ar-Raudhah terdapat ambulance itu di sediakan gratis untuk membantu warga sekitar masjid yang sedang sakit untuk mengantarkan kerumah sakit”

2. Masjid Abu Bakar Sari

Kegiatan pemberdayaan yang ada pada masjid Abu Bakar Sari difokuskan pada pendidikan. Kegiatan pemberdayaan pendidikan yang dilakukan oleh masjid Abu Bakar Sari yaitu : pendidikan formal dilaksanakan dalam fokus pada pendidikan untuk anak-anak seperti TK dan MI. Kegiatan pendidikan formal yang bersifat profit sama seperti kegiatan pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya. Dimana yayasan Abu Bakar Sari membuka sarana pendidikan dengan waktu, periode sekolah & kegiatan belajar mengajar seperti pada sekolah umumnya, dan biaya sekolah diberikan secara gratis.

Kegiatan pendidikan formal yang bersifat profit dilaksanakan setiap hari, dari hari senin sampai dengan jum'at tingkat TK itu di mulai pada pukul 08.00 pagi sampai pukul 10.00, dan pada tingkat MI di mulai pada pukul 07.00 pagi sampai dengan pukul 12.00 siang. Bagi para siswa yang kurang mampu, dengan adanya program pemberdayaan pendidikan tersebut, mereka dapat menyelesaikan pendidikan dengan gratis. Selain itu masjid Abu Bakar Sari juga memberikan pendidikan secara gratis untuk anak yatim piatu dan kaum duaffa jenjang pendidikan dari TK sampai dengan kuliah.

Adapun wawancara dengan salah-satu guru di sekolah Mahabatullah ibu Rita menyatakan bahwa :

“anak-anak bersekolah dari hari senin-jum’at. Anak-anak bersekolah disekolah ini tanpa di pungut biaya apapun alias gratis, tidak ada uang baju, buku dan SPP semuanya dibiayai oleh masjid. termasuk gaji para guru juga di tanggung oleh masjid Abu Bakar Sari”



Gambar 4.13 Kegiatan Yasinan Anak TK & MI Mahabatullah

sekolah pada masjid Abu Bakar Sari di bernama sekolah Mahabatullah namun di bawah naungan masjid Abu Bakar Sari di mana terdapat TK & MI. TK Dalam 1 kelas terdapat \pm 20 Anak /Murid. Untuk MI itu terdapat 6 kelas yaitu kelas 1-6 namu murid dalam satu kelas tidak banyak hanya 5-10 orang dalam 1 kelas karena memang sedikit anak-anak yang bersekolah di sekolah Mahabatullah tersebut. Untuk biaya sekolah atau SPP sendiri itu gratis di biayai oleh masjid untuk tenaga pengajar masjid memanfaatkan warga sekitar yang memiliki kemampuan mengajar dan untuk gaji guru yang mengajar di sekolah Mahabatullah tersebut gajinya juga dari kas masji di mana gaji honor tersebut sebesar 800.000-1.000.000/guru. Jadi dari kas masjid 480.000.000 itu di alokasikan untuk kebutuhan sekolah yang terdapat pada masjid Abu Bakar Sari selain untuk keperluan sekolah uang kas masjid juga digunakan untuk gaji para guru honor yang mengajar pada sekolah Mahabatullah tersebut. Namun untuk anak panti masjid Abu Bakar Sari memfasilitasi untuk bersekolah di sekolah umum Negri.

Untuk kegiatan sekolah itu dari hari senin-jumat pukul 07:10 untuk TK dan pukul 07:13 untuk MI kegiatan belajar mengajar sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya.



Gambar 4.15 Panti Asuhan Abu Bakar Sari

Dalam panti asuhan terdapat beberapa aturan yang harus di taati oleh anak-anak panti dengan tujuan untuk mendidik anak-anak tersebut agar menjadi anak yang lebih baik. Untuk fasilitas semua anak panti di beri fasilitas tempat tinggal (Asrama) pakaian makanan. Anak-anak panti di asuh oleh bapak Angga dan istri untuk sekolah anak-anak panti ini adalah di sekolah anizom dan MAN Laboratorium dan semua kebutuhan sekolah di tanggung oleh masjid begitupula dengan gaji pengasuh di panti asuhan di tanggung oleh masjid.

3. Masjid Al-Ikhsaniyyah

Kegiatan pemberdayaan yang ada pada masjid Al-Ikhsaniyyah adalah pemberdayaan bantuan sosial dimana setiap akhir atau awal bulan pengurus masjid mengumpulkan uang sumbangan untuk membeli sembako dan akan di berikan kepada masyarakat sekitar masjid dan orang-orang yang kurang mampu namun terkadang juga ada sejumlah uang yang juga di bagikan kepada orang-orang yang kurang mampu yang ada di sekitaran masjid Al-ikhsaniyyah. Selain itu masjid Al-Ikhsaniyyah juga memberikan pendidikan TPA di setiap malam sehabis magrib, jasa pengajarnya adalah pengurus masjid itu sendiri.

4. Masjid Nurul Islam

Kegiatan pemberdayaan yang ada pada masjid Nurul Islam adalah pemberdayaan pada Aspek Keagamaan. Aspek keagamaan merupakan core dari semua aktivitas masjid. Semua aktivitas yang menjadi pengembangan program pemberdayaan masjid harus berawal dan berdasar pada core ini. Ada pun inti dari kegiatan keagamaan yang paling pertama dan utama adalah pelaksanaan sholat. Indikator hidup dan tidaknya sebuah masjid dapat dilihat dan hidup tidaknya kegiatan shalat berjama'ah di masjid tersebut. Kegiatan rutin shalat berjama'ah lima waktu sudah berjalan dari awal pembangunan masjid hingga kini. Selain itu masjid Nurul islam juga memberikan bantuan untuk orang-orang yang kurang mampu yang ada di sekitaran masjid dengan menggunakan uang kas masjid.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. pengelolaan dana masjid dan dana menganggur pada masjid umumnya digunakan untuk pembayaran kebutuhan rutin misalnya seperti :

- a. Listrik
- b. PDAM
- c. Gaji pengurus masjid

2. Dana Alokasi khusus untuk pemberdayaan

Dana menganggur pada masjid digunakan untuk membeli ambulace sebagai sarana dan prasarana untuk masyarakat sekitar dan dana menganggur pada masjid juga digunakan untuk pemberdayaan pendidikan

3. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat

1. Sewa gedung masjid
2. Ambulance
3. Sekolah
4. Panti Asuhan
5. TPA

Saran

Semoga masjid Ar-Raudhah, Abu Bakar Sari, Al-Ikhsaniyyah dan Nurul Islam bisa lebih optimal dan lebih baik lagi dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berbasis masjid dan dalam rangka pemecahan masalah-masalah sosial yang banyak terjadi di lingkungan masjid khususnya di masyarakat pada umumnya.

Semoga jama'ah masjid dan masyarakat sekitar sebagai pemanfaat program, dapat memanfaatkan kegiatan pemberdayaan tersebut sebaik-baiknya, agar kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai sarana dalam memandirikan dan mensejahterakan mereka.

Peneliti mengharapkan kepada pengurus masjid Ar-Raudhah, Abu Bakar Sari, Al-Ikhsaniyyah dan Nurul Islam agar tetap meningkatkan dan memaksimalkan program kerja dan program kegiatan yang ditetapkan, sehingga program kegiatan untuk jama'ah dapat bersifat lebih berkelanjutan. Peneliti mengharapkan kepada jama'ah agar lebih mendukung lagi program kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus masjid sehingga pengurus masjid dapat menyalurkan dan menyelenggarakan program kegiatan sesuai dengan kebutuhan jama'ah, begitu juga program kegiatan yang diadakan oleh pengurus masjid yang bersifat lebih menetap.

Selain itu juga, semoga kita semua (peneliti khususnya) bisa mengambil pelajaran dan hikmah yang terkandung dalam kegiatan pemberdayaan tersebut, dengan lebih peka lagi terhadap masalah-masalah kejadian-kejadian sosial yang terjadi disekitar kita, dan bisa 'membuka mata selebar-lebarnya dengan mencari solusi yang tepat untuk memecahkan masalah-masalah tersebut.

Terakhir semoga kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang dilakukan oleh masjid Ar-Raudhah, Abu Bakar Sari, Al-Ikhsaniyyah dan Nurul Islam, dapat ditiru oleh masjid-masjid lain. Agar bisa membantu masyarakat-masyarakat yang kurang mampu dan pemerintah dalam memecahkan masalah-masalah sosial, budaya serta permasalahan lainnya. Terima Kasih.

DAFTAR REFERENSI

- Moh. E. Ayub, Muhlisin MK, Ramlan Mardjoned, *manajemen masjid*, (Jakarta: Gema Insani Pres,1996)
- Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009)
- Syaiful Akhyar Tanjung, *pemberdayaan masyarakat berbasis masjid pada masjid AL-FALAH di kelurahan gelugur darat 1 kota medan.*
- Ali Nurdin, Qur'anic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal Dalam Al-Qur'an. Jakarta : Erlangga, 2006
- Tantan Hermansah, dkk, *Dasar-dasar pengembangan Masyarakat islam.* Jakarta : Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009
- Dedeh maryani, Ruth Roselin E.Nainggolana *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019)
- Arif Purbantara dan Mujianto, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia*, 2019
- Senja Mayangsari, *Kajian Kesejahteraan Masyarakat Purwokerto* : 01 Agustus 2017
- Ardito Bhinadi, *penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat* (Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2017)
- Muhammad Facreza “*Peran Pengurus Masjid Dalam Upaya Ekonomi Jamaah Masjid Raudhatussshalihin di kelurahan Pematang Kapau Kecamatan Tenayan Raya, kota pecan baru.* Pekanbaru 7 Juli 2020
- Syaifulakhyartanjung “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Pada Masjid Al-Falah di Kelurahan Gelugur Darat Kota Medan.* Medan, 8 Oktober 2018
- Azhari Akmal Taringan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan : La-Tansa Press 2011)
- Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2009)
- Nur Achmad Budi Yulianto and Mohammad Maskan and Alfiulatin Utaminingsih “*Metode Penelitian Bisnis.* Malang, 2018
- Rusydi Ananda and Tien Rafida and M.Hum “*Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan, 2017.
- Conny R Semiawan ”*Metode Penelitian Kualitatif.* Grasindo, BukuKita.com
- M. Burhan bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, (2007)
- Samiaji Sarosa, “*Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*”, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010)
- Nur Dewi Kartikasari DKK “*Dokumentasi Kebidanan*, Sumbar, PT Global Eksekutif Teknologi, Mei 2022
- Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis.* (Jakarta: Gramedia, 2007)